

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KB PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS OESAPA

Maria Asti Andiawa<sup>1\*</sup>, Serlie K. A. Littik<sup>2</sup>, Marylin Susanti Junias<sup>3</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana<sup>1</sup>, Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan, FKM Universitas Nusa Cendana<sup>2,3</sup>

\*Corresponding Author : astiandiawa@gmail.com

### ABSTRAK

Pelayanan Keluarga Berencana berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Namun, di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, tingkat pemanfaatan pelayanan KB masih tergolong rendah, dimana pada tahun 2024 Puskesmas Oesapa menjadi salah satu puskesmas di Kota Kupang dengan tingkat *unmet need* tertinggi sebanyak 9.726. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan KB pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa dan dilaksanakan pada Desember 2024 sampai Januari 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square* untuk melihat adanya hubungan dari masing-masing faktor terhadap pemanfaatan pelayanan KB. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara variabel pengetahuan, paritas, ekonomi, dan dukungan suami terhadap pemanfaatan pelayanan KB. Sedangkan untuk variabel keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan tidak ada hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan KB. Diharapkan pihak Puskesmas dapat memberikan edukasi kepada pasangan usia subur, peningkatan aksesibilitas fasilitas KB, dan perlunya kesadaran dari pasangan usia subur untuk memanfaatkan pelayanan KB agar kualitas kesehatan masyarakat mengalami peningkatan.

**Kata kunci** : keluarga berencana, pasangan usia subur, pemanfaatan pelayanan KB

### ABSTRACT

Family planning services play an important role in improving maternal and child health and controlling population growth rates. However, in the working area of Puskesmas Oesapa, the utilization rate of family planning services is still relatively low, where in 2024 Puskesmas Oesapa became one of the health centers in Kupang City with the highest *unmet need* rate of 9,726. The purpose of this study was to analyze the factors associated with the utilization of family planning services in couples of childbearing age in the Oesapa Health Center Working Area. This type of research is quantitative with a cross-sectional approach. This study was conducted on all couples of childbearing age in the Oesapa Health Center Working Area and was conducted from December 2024 to January 2025. The population in this study were all couples of childbearing age in the Oesapa Health Center Working Area with a sample size of 100 people selected using accidental sampling technique. Data analysis in this study used the *chi-square* test to see the relationship of each factor to the utilization of family planning services. The results showed a relationship between the variables of knowledge, parity, economy, and husband's support for the utilization of family planning services. As for the variable affordability of health care facilities, there is no relationship with the utilization of family planning services. It is expected that the Puskesmas can provide education to couples of childbearing age, increase the accessibility of family planning facilities, and the need for awareness of couples of childbearing age to utilize family planning services so that the quality of public health is improved.

**Keywords** : family planning, fertile couples, utilization of family planning services

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang pesat menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi banyak negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia menempati peringkat keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 mencapai 275,77 juta jiwa dan terus meningkat menjadi 278,69 juta jiwa pada tahun 2023. Pertumbuhan penduduk yang tinggi berdampak luas terhadap berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, tenaga kerja, pemukiman, dan ketahanan pangan. Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk membantu pasangan usia subur dalam merencanakan jumlah dan jarak kelahiran anak sesuai dengan kondisi kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Menurut WHO (*World Health Organization*), keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri dalam menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur interval antar kehamilan, dan menentukan jumlah anak yang diinginkan. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menegaskan bahwa program KB bertujuan untuk mendukung pasangan usia subur dalam merencanakan kelahiran anak secara optimal, mengatur jarak antar kehamilan, serta memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Program ini dikelola oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yang bertanggung jawab dalam meningkatkan cakupan peserta KB aktif sebagai indikator keberhasilan (Sarina, 2019).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Jumlah penduduk di provinsi ini meningkat dari 5,44 juta jiwa pada tahun 2022 menjadi 5,61 juta jiwa pada tahun 2023, dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 649.392 jiwa. Namun, cakupan peserta KB aktif di wilayah ini masih menunjukkan variasi. Di Kota Kupang, tingkat kelahiran pada tahun 2023 tercatat sebanyak 7.441 jiwa dengan jumlah penduduk mencapai 466.632 jiwa. Kota Kupang memiliki 12 puskesmas yang menjalankan program KB, salah satunya adalah Puskesmas Oesapa yang memiliki tingkat *unmet need* tertinggi, yaitu sebanyak 9.726 peserta.

Puskesmas Oesapa melayani lima kelurahan di Kecamatan Kelapa Lima dan memiliki cakupan pemanfaatan pelayanan KB yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, jumlah pasangan usia subur (PUS) yang terdata sebanyak 9.811 orang, menurun menjadi 5.722 pada tahun 2022, namun meningkat kembali menjadi 12.502 pada tahun 2023. Sementara itu, jumlah peserta KB aktif pada tahun 2021 tercatat sebanyak 3.458 peserta, meningkat menjadi 3.695 pada tahun 2022, tetapi kembali turun menjadi 2.776 pada tahun 2023. Persentase pemanfaatan pelayanan KB juga mengalami perubahan signifikan, dari 35,2% pada tahun 2021, meningkat menjadi 64,6% pada tahun 2022, tetapi kembali turun drastis menjadi 22,2% pada tahun 2023. Penurunan ini berpotensi meningkatkan angka kelahiran yang tinggi, serta berdampak pada meningkatnya angka kematian ibu dan bayi. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023, Puskesmas Oesapa mencatat 1.360 kelahiran, termasuk 6 kasus kelahiran mati. Selain itu, terdapat 2 kasus kematian ibu dan 7 kasus kematian bayi dan balita dalam rentang tahun 2021-2023.

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007), pemanfaatan pelayanan kesehatan, termasuk KB, dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, kondisi ekonomi, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Faktor pendukung mencakup ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, alat kontrasepsi, tenaga kesehatan, serta keterjangkauan layanan. Sedangkan faktor pendorong mencakup dukungan tenaga kesehatan, suami, dan tokoh masyarakat yang dapat mempengaruhi keputusan pasangan usia subur dalam memanfaatkan pelayanan KB. Beberapa

penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara faktor pengetahuan, ekonomi, keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan, dukungan suami, dan paritas dengan pemanfaatan pelayanan KB.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan KB pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, pada bulan Januari 2025-Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Oesapa. Besar populasi diambil dari seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang tercatat pada tahun 2024 yaitu sebesar 9.689 peserta, dengan besar sampel sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Accidental Sampling*, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin. Variabel independen yang diteliti yaitu pengetahuan, paritas, ekonomi, keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan, dukungan suami. Variabel dependen adalah pemanfaatan pelayanan KB. Pemanfaatan pelayanan KB adalah seseorang yang memanfaatkan pelayanan KB dan terdiri dari dua kategori yaitu tidak memanfaatkan dan memanfaatkan. Pengetahuan adalah pemahaman seseorang terhadap pemanfaatan pelayanan KB yang terdiri dari dua kategori yaitu pengetahuan kurang jika total skor  $\leq 56\%$  dan pengetahuan baik jika total skor  $> 56\%$ .

Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang ibu yang terdiri dari tiga kategori diantaranya paritas atau melahirkan pertama kali, multipara atau melahirkan 2-4 kali, dan grandemultipara atau melahirkan anak 5 kali atau lebih dari 5 kali. Ekonomi adalah tinggi rendahnya status sosial ekonomi masyarakat yang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakan yang terdiri dari dua kategori yaitu ekonomi rendah jika penghasilan  $< \text{Rp.2.250.419 UMR}$  dan ekonomi tinggi jika penghasilan  $> \text{Rp.2.250.419 UMR}$ . Keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan adalah jarak antara lokasi tempat pelayanan KB dengan tempat tinggal pasangan usia subur yang memanfaatkan pelayanan KB yang terdiri dari dua kategori yaitu tidak terjangkau jika jarak  $\geq 5 \text{ km}$  dan terjangkau jika jarak  $< 5 \text{ km}$ .

Dukungan suami adalah dorongan yang diberikan suami baik dalam bentuk menyediakan anggaran, mendampingi, memberikan informasi, memberikan semangat, serta memberikan perhatian dan terdiri dari dua kategori yaitu tidak mendukung, jika T responden  $< \text{mean T}$  dan mendukung, jika T responden  $\geq \text{mean T}$ . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning* untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square test*. Penyajian data menggunakan tabel dan narasi. Penelitian ini mendapatkan kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana dengan nomor: 002634-KEPK.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Tingkat Pendidikan Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa**

Variabel Penelitian	Frekuensi (n=100)	Presentase(%)
<b>Usia</b>		
25-30 tahun	25	25
31-35 tahun	24	24

36-40 tahun	35	35
41-45 tahun	16	16
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	11	11
SMA	62	62
Diploma/S1	27	27

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia paling banyak yaitu di usia 36-40 sebanyak 35 orang dan juga pendidikan yang paling banyak yaitu di tingkat SMA sebanyak 62 orang.

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Paritas, Ekonomi, Keterjangkauan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Pelayanan KB pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa**

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan KB				Total		p-value
	Tidak		Memanfaatkan				
	Memanfaatkan				n	%	
n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan							
Kurang	16	16	1	1	17	17	0,000
Baik	22	22	61	61	83	83	
Paritas							
Primipara	20	20	0	0	20	20	0,000
Multipara	18	18	44	44	62	62	
Grandemultipara	0	0	18	18	18	18	
Ekonomi							
Rendah	27	27	15	15	42	42	0,000
Tinggi	11	11	47	47	58	58	
Keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan							
≥ 5 km	30	30	41	41	71	71	0,253
< 5 km	8	8	21	21	29	29	
Dukungan suami							
Tidak mendukung	36	36	9	9	45	45	0,000
Mendukung	2	2	53	53	55	55	

Berdasarkan variabel pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan KB pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oesapa. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mengetahui tentang pengertian dan tujuan KB, metode kontrasepsi sederhana dan metode kontrasepsi modern lebih cenderung memanfaatkan pelayanan KB. Berdasarkan variabel paritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan pemanfaatan pelayanan KB pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oesapa. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan jumlah kelahiran anak 2 sampai 4 kali atau multipara lebih banyak memanfaatkan pelayanan KB, kemudian diikuti oleh responden dengan jumlah kelahiran 5 kali atau lebih yang semuanya memanfaatkan pelayanan KB, sedangkan responden dengan jumlah kelahiran baru pertama kali cenderung tidak memanfaatkan pelayanan KB.

Berdasarkan variabel ekonomi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ekonomi dengan pemanfaatan pelayanan KB pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oesapa. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan kondisi ekonomi tinggi cenderung lebih banyak memanfaatkan pelayanan KB dibandingkan dengan responden yang kondisi ekonomi yang rendah. Berdasarkan variabel keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterjangkauan fasilitas pelayanan

kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan KB pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oesapa. Hasil penelitian ditemukan bahwa lebih banyak responden yang jarak tempat tinggal ke fasilitas pelayanan kesehatan lebih dari 5 km namun cenderung lebih banyak memanfaatkan pelayanan KB, dibandingkan dengan responden dengan jarak tempat tinggalnya kurang dari 5 km. Berdasarkan variabel dukungan suami menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan KB pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oesapa. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mendapat dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan material, serta dukungan penghargaan oleh suami cenderung lebih banyak memanfaatkan pelayanan KB.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan KB pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa**

Pengetahuan merupakan hasil pembelajaran yang memengaruhi tindakan seseorang, termasuk dalam pemanfaatan alat kontrasepsi. Seseorang yang memiliki pemahaman baik tentang kontrasepsi cenderung lebih patuh dalam penggunaannya, sedangkan mereka yang kurang berpengetahuan berisiko melakukan kesalahan. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan layanan KB di Puskesmas Oesapa. Ibu dengan pengetahuan baik lebih banyak menggunakan layanan KB karena memahami tentang apa itu KB, tujuan KB, metode kontrasepsi sederhana dan metode kontrasepsi modern, sementara ibu dengan pengetahuan kurang cenderung tidak memanfaatkannya akibat kurangnya informasi. Namun, beberapa ibu tetap menggunakan KB meskipun berpengetahuan kurang karena kesadaran akan kesehatan dan jumlah anak yang sudah cukup.

Teori Lawrence Green menyatakan bahwa pengetahuan memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan, termasuk KB. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Sarina (2019) yang juga menemukan hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan layanan KB. Oleh karena itu, edukasi dan penyuluhan perlu ditingkatkan agar pasangan usia subur mendapatkan informasi yang komprehensif dan sesuai dengan kondisi sosial budaya mereka, sehingga pemanfaatan layanan KB dapat lebih optimal.

### **Hubungan Paritas dengan Pemanfaatan Pelayanan KB pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa**

Keputusan seseorang untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB) sering kali dipengaruhi oleh jumlah anak yang masih hidup. Semakin banyak anak yang dimiliki, semakin besar kemungkinan pasangan untuk membatasi kelahiran melalui penggunaan kontrasepsi (Kaporina Meta, 2016). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara paritas dan pemanfaatan layanan KB di Puskesmas Oesapa. Ibu dengan 2–4 kelahiran lebih banyak menggunakan layanan KB karena menyadari pentingnya pengendalian kehamilan. Namun, sebagian tidak memanfaatkannya karena takut efek samping atau kurangnya dukungan suami. Sementara itu, ibu dengan lebih dari 5 kelahiran cenderung menggunakan KB karena faktor kesehatan, kelelahan fisik, dan dukungan suami. Ibu yang baru melahirkan anak pertama umumnya tidak menggunakan KB karena masih ingin menambah anak. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa keputusan mengikuti KB dipengaruhi oleh jumlah anak yang dianggap cukup (Depkes, 2011) serta penelitian (Sava Gandesya Neir, 2024) yang juga menemukan hubungan antara paritas dan pemanfaatan KB. Oleh karena itu, pendekatan edukasi harus disesuaikan dengan kebutuhan pasangan usia subur. Pasangan dengan sedikit anak memerlukan informasi tentang manfaat KB jangka panjang, sementara pasangan dengan banyak anak perlu diberikan pemahaman tentang risiko kehamilan berulang. Tenaga kesehatan harus lebih aktif dalam memberikan edukasi sesuai kondisi masing-masing pasangan.



**Hubungan Ekonomi dengan Pemanfaatan Pelayanan KB pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa**

Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan jenis kontrasepsi. Keluarga dengan ekonomi mencukupi lebih cenderung menggunakan kontrasepsi karena mampu menanggung biaya yang lebih tinggi, sementara keluarga berpenghasilan rendah sering menghadapi kendala finansial dan mengutamakan kebutuhan dasar (Anita, 2014). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara faktor ekonomi dan pemanfaatan layanan KB di Puskesmas Oesapa. Ibu dengan penghasilan tinggi memanfaatkan layanan KB karena kesadaran akan kesehatan, sementara sebagian tidak menggunakannya karena tidak menganggapnya sebagai kebutuhan utama atau takut efek samping. Sebaliknya, ibu berpenghasilan rendah yang tetap menggunakan KB didorong oleh pengetahuan yang baik, sedangkan yang tidak menggunakannya menghadapi kendala biaya dan kurangnya dukungan suami.

Teori Lawrence Green menyatakan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu penentu utama pemanfaatan layanan kesehatan. Keluarga dengan ekonomi baik lebih mudah mengakses KB, sementara bagi keluarga ekonomi rendah, keterbatasan finansial menjadi hambatan utama (Sitorus, 2023). Oleh karena itu, agar program KB lebih efektif, diperlukan peningkatan aksesibilitas bagi kelompok kurang mampu melalui subsidi atau layanan KB gratis, sehingga hambatan biaya dapat dikurangi dan partisipasi dalam program KB meningkat.

**Hubungan Keterjangkauan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan KB pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa**

Lokasi fasilitas kesehatan berperan dalam pemanfaatan layanan kesehatan, namun faktor lain seperti dukungan keluarga dan pengetahuan juga berpengaruh (Wati, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara keterjangkauan fasilitas kesehatan dan pemanfaatan layanan KB di Puskesmas Oesapa. Ibu yang tinggal  $\geq 5$  km dari fasilitas kesehatan tetap menggunakan KB karena dukungan suami dan jumlah anak yang sudah cukup. Sebaliknya, sebagian tidak memanfaatkannya akibat kurangnya dukungan dan pengetahuan. Sementara itu, ibu yang tinggal  $< 5$  km lebih banyak menggunakan KB karena akses yang mudah, tetapi ada juga yang tidak menggunakannya karena keterbatasan ekonomi dan kurangnya pemahaman. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hairil Akbar (2018) yang menyatakan bahwa jarak bukan faktor utama dalam pemanfaatan layanan KB. Meskipun akses fasilitas kesehatan seharusnya memengaruhi penggunaan KB, faktor lain seperti dukungan keluarga dan ekonomi lebih menentukan. Oleh karena itu, kebijakan untuk meningkatkan akses layanan KB, seperti penyediaan transportasi atau subsidi bagi masyarakat yang tinggal jauh, perlu dipertimbangkan agar keterjangkauan fasilitas tidak menjadi hambatan dalam program KB.

**Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Pelayanan KB pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa**

Dukungan suami berperan penting dalam keputusan penggunaan dan pemilihan metode kontrasepsi (Muniroh dkk, 2014). Suami tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga dukungan emosional, instrumental, dan penghargaan yang memengaruhi keterlibatan istri dalam program KB. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dan pemanfaatan layanan KB di Puskesmas Oesapa. Ibu yang mendapatkan dukungan suami lebih banyak memanfaatkan layanan KB, baik melalui dorongan, pendampingan, maupun penyediaan biaya. Sebaliknya, ibu yang tidak didukung suami cenderung tidak menggunakan KB, terutama karena kurangnya informasi dan rasa takut yang ditanamkan oleh suami. Namun, ada juga ibu tanpa dukungan suami yang tetap menggunakan KB karena akses fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau.

Teori Anderson menjelaskan bahwa dukungan keluarga, khususnya suami, merupakan faktor pemungkin dalam pemanfaatan layanan kesehatan. Persetujuan suami sering kali menjadi faktor kunci dalam keputusan istri untuk menggunakan kontrasepsi (Annisa, 2011). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sarina (2019) yang menunjukkan hubungan antara dukungan suami dan partisipasi dalam program KB. Agar program KB lebih efektif, diperlukan edukasi yang menargetkan suami, bukan hanya istri. Pemerintah dan penyedia layanan kesehatan perlu meningkatkan keterlibatan laki-laki melalui kampanye dan sesi konseling pasangan. Dengan strategi ini, suami dapat memahami manfaat KB bagi kesejahteraan keluarga dan berkontribusi aktif dalam perencanaan keluarga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan, paritas, ekonomi dan dukungan suami yang memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan KB pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, sedangkan faktor keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan KB pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oesapa. Diharapkan pihak puskesmas dapat menghadiri dan mengedukasi dengan memilih tempat, waktu, serta media yang sesuai dengan kebutuhan dari pasangan usia subur.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Kepala Puskesmas Oesapa beserta seluruh staf yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Penghargaan yang sama juga ditujukan kepada semua pihak yang turut membantu lancarnya proses penelitian ini hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, L. kusmiyati. robin dampas. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes, Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(1), 27–32. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/312>
- BPS Kota Kupang. (2024). Jumlah Peserta KB Aktif Tahun 2023. <https://kupangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDI4IzI%253D/jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-kecamatan-dan-jenis-kb.html>
- BPS NTT. (2024). Jumlah Pasangan Usia Subur Tahun 2022-2023. <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTgxIzI%253D/jumlah-pasangan-usia-subur--pus-.html>
- Kaporina Meta. (2016). Hubungan Paritas Terhadap Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta. In Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta. <https://digilib.unisayogya.ac.id/2196/1/Naskah Publikasi PDF.pdf>
- Mirna. (2023). Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan, dan Sikap Ibu PUS terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sel Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas Tahun 2023. [http://repo.polkesraya.ac.id/3306/1/Skripsi\\_Mirna\\_Nim\\_PO.62.24.2.23.876ACC.pdf](http://repo.polkesraya.ac.id/3306/1/Skripsi_Mirna_Nim_PO.62.24.2.23.876ACC.pdf)
- Muniroh, I. D., Luthviatin, N., & Istiaji, E. (2014). Dukungan Sosial Suami terhadap Istri untuk Menggunakan Dukungan Sosial Suami Terhadap Istri untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) (Studi Kualitatif pada Pasangan Usia Subur

- Unmet Need di Kecamatan Puger Kabupaten Jember). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(1), 66. file:///C:/Users/Administrator/Downloads/598-1-1129-1-10-20140516.pdf
- Profil Kesehatan Indonesia. (2017). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Pusparini, N. W. (2023). Hubungan Antara Usia Dan Paritas Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Sukawati I. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). <https://repository.itekes-bali.ac.id/journal/detail/1437/>
- Rohim, S. (2017). Argumen Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Islam. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/alahkam.v2i2.501>
- Rosita, N., & Meilani, N. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Kraton Tahun 2018. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2257/3/Bab II.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2257/3/Bab%20II.pdf)
- Saputri, B. D. (2021). Pemetaan Cakupan Pengguna Kb Aktif, Pengguna Kb Aktif Berdasarkan Metode Kontrasepsi Dan Prevalensi Unmet Need. In *Perpustakaan Universitas Airlangga*. <https://repository.unair.ac.id/132681/>
- Sarina. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. In *Universitas Hasanuddin* (Vol.01).[https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/21540/2/19\\_K11115056%28FILEminimizer%29..ok.pdf](https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/21540/2/19_K11115056%28FILEminimizer%29..ok.pdf)
- Sava Gandesya Neir, K. E. S. (2024). *Factors Associated With Use Of Contraceptives In Couples Of Reproductive Age At Rt 01 Rw 010 Jakasampurna Bekasi City Sava Gandesya Neir Universitas Islam As- Syafi ' iyah Kusdiah Eny Subekti Universitas Islam As- Syafi ' iyah Abstrak Pendahuluan Indonesi*. 10(1), 57–78.
- Sitorus, Petty Elsa Paulina. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Oleh Pus Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2023. <https://repository.unja.ac.id/58710/>
- Wati, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Secara Rasional Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu Tahun 2018 (Vol. 3, Issue 2). [http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/240/1/Skripsi Lengkap.pdf](http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/240/1/Skripsi%20Lengkap.pdf)